

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging merupakan salah satu bahan makanan sumber protein hewani yang dikonsumsi oleh manusia. Salah satu hewan yang dipelihara dengan tujuan produksi daging adalah sapi. Sapi jenis Peranakan Ongole (PO) merupakan salah satu jenis sapi yang mempunyai potensi besar dalam produksi daging karena pertumbuhannya relatif cepat (Anonim, 1993).

Sebagian besar usaha penggemukan sapi secara tradisional hanya dilakukan dengan cara menggembalakan sapi di padang rumput terdekat. Namun di dalam proses penggembalaan, harus diperhatikan beberapa hal seperti tersedianya rumput dalam jumlah yang tidak terbatas, tingginya kemampuan rumput untuk regenerasi, jenis rumput yang terdapat di padang rumput tersebut dan lain-lain. Metode penggembalaan juga hanya terbatas pada kondisi musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau, penggembalaan umumnya dihindari oleh petani peternak karena selain kondisi rumput yang menjadi kering pada musim kemarau, daya cerna sapi terhadap hijauan juga menjadi berkurang (Anonim, 1993). Hal ini terutama disebabkan oleh proses hilangnya energi akibat kondisi udara yang panas dan akibat perjalanan *grassing* (Praseno, 2002). Oleh karena kesulitan yang dihadapi petani peternak akibat musim kemarau, seringkali penggembalaan dihentikan selama musim tersebut.

Kereman dengan pakan jerami hasil fermentasi dapat digunakan sebagai alternatif model pemeliharaan selama musim kemarau tersebut. Pakan akan selalu tersedia setiap saat tanpa sapi harus mencarinya sehingga akan menghemat energi untuk mencari pakan. Hewan ternak berada di dalam kandang dan tidak melakukan kontak langsung dengan panas matahari, hal ini akan mencegah peningkatan temperatur tubuh akibat peningkatan temperatur lingkungan sehingga konsumsi pakan tidak menurun.

Pertambahan bobot tubuh adalah salah satu parameter untuk mengetahui keberhasilan usaha penggemukan sapi. Sapi dengan pertambahan bobot tubuh yang baik akan menghasilkan bobot tubuh akhir yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh kedua macam model pemeliharaan terhadap pertambahan bobot tubuh sapi (*Bos sp*) jenis Peranakan Ongole. Melalui penelitian ini dapat diketahui model pemeliharaan yang paling efektif dalam meningkatkan bobot tubuh sapi pada model pemeliharaan penggembalaan dan kereman.

1.2. Permasalahan

Model pemeliharaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha penggemukan sapi. Penelitian ini menggunakan model pemeliharaan penggembalaan dan kereman untuk mengevaluasi model pemeliharaan yang lebih efektif dalam meningkatkan bobot tubuh sapi terutama jenis Peranakan Ongole.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model pemeliharaan sapi melalui penambahan bobot tubuh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan informasi mengenai model pemeliharaan yang lebih efektif dalam meningkatkan bobot tubuh sapi, baik di lokasi penelitian maupun usaha peternakan pada umumnya.

